

FOOD ESTATE

Keberlanjutan Masalah

di Eks-PLG

?

Safrudin

Save Our Borneo Juli 2020

Review Pengembangan Lahan Gambut Satu Juta hektar

Kawasan Eks-PLG berada di 4 wilayah kabupaten:

- Kapuas (629.827 Ha),
- Pulang Pisau (618.543 Ha),
- Barito Selatan (197.601 Ha), &
- Kota Palangkaraya (16.324 Ha).

Batas Wilayah Eks-PLG

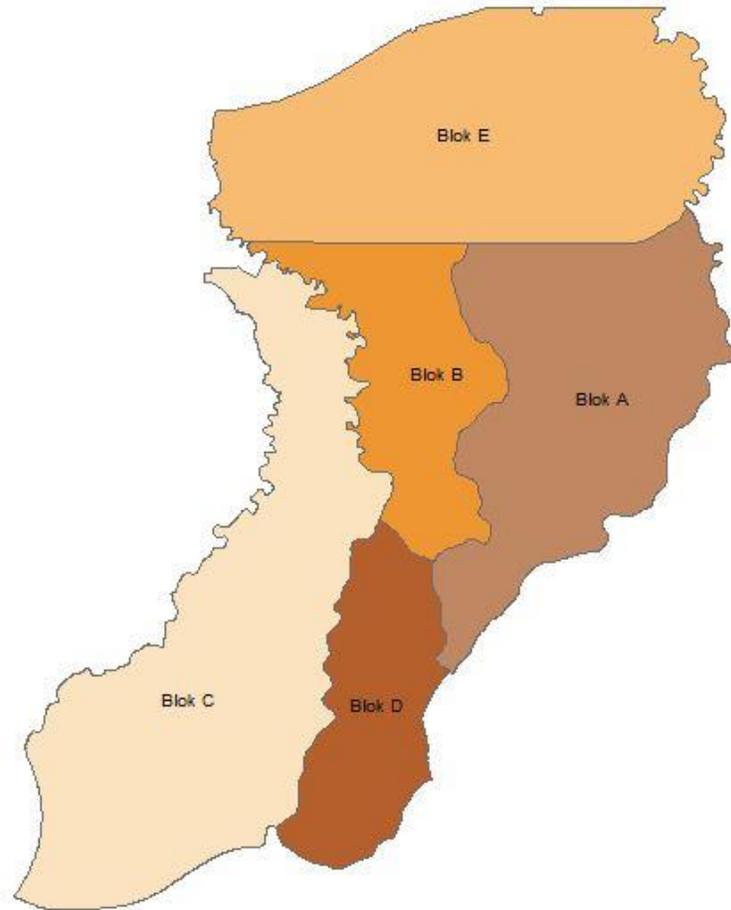
Timur : Sungai Barito & Sungai Kapuas
Barat : Sungai Sebangau
Selatan : Laut Jawa
Utara : Jalan Palangka Raya - Buntok

Terbagi dalam 5 Blok Kerja: Blok A, B, C, D & E



Kawasan Eks-PLG

Kawasan eks-PLG 1995 dibagi menjadi lima blok utama. Total luas dari semua blok adalah sebesar 1,462,027 hektar dengan pembagian masing-masing blok sebagai berikut:

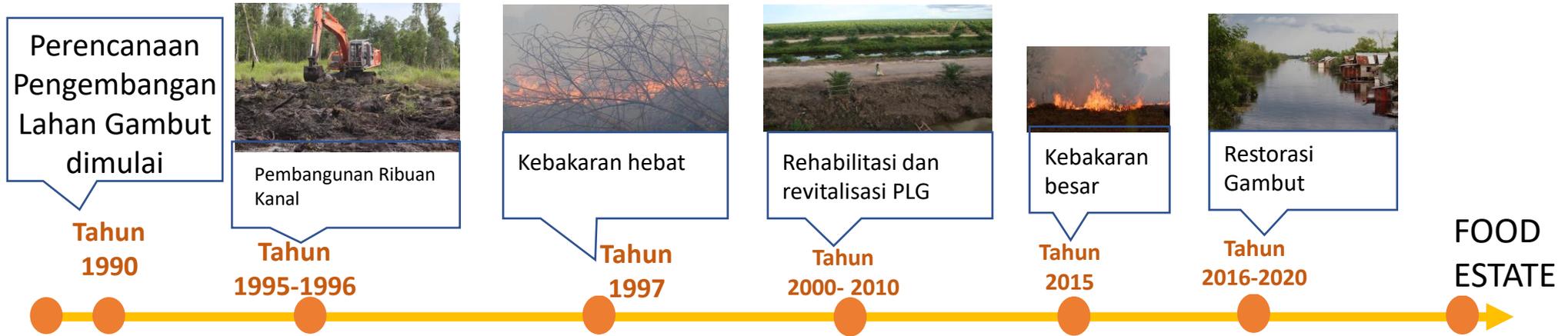


Pembagian Blok Kawasan Eks-PLG Kalteng

Blok	Luas Blok
Blok A	309.092 ha
Blok B	157.645 ha
Blok C	436.498 ha
Blok D	137.316 ha
Blok E	409.477 ha

Berdasarkan analisa yang didasarkan pada beberapa parameter seperti adanya regulasi gambut (kedalaman gambut, areal konservasi, PIPPIB, dsb) maka didapatkan hasil bahwa lahan yang 'eligible' untuk dijadikan kawasan pertanian adalah kawasan blok A dan blok D.

Jalan Panjang Gambut di Kawasan Eks- PLG



Periode (tahun)	
1990	: Perencanaan Pengembangan Lahan Gambut (PLG) dimulai
1995	: Terbit Kepres No. 82 Tahun 1995 tentang Pengembangan Lahan Gambut untuk Pertanian Tanaman Pangan Di Kalimantan Tengah. Ribuan Transmigran ditempatkan dilokasi-lokasi rencana proyek
1996	: Proyek PLG dieksekusi oleh pemerintah. Mulai dilakukan pencetakan sawah baru sebesar 10.000 hektar dan pembangunan saluran-saluran (kanal) irigasi untuk mencapai tujuan besar tersebut. (target panen 5,1 juta ton, panen pertama hanya didapat 3,5 ton/ha)
1997	: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penysunan AMDAL PLG, Panen kedua gagal karena hama, panen ketiga 5,5 ton/ha, Panen ketiga cukup berhasil degan hasil 5,5 ton/ha, hama penyakit sdh bisa diatasi ➤ Terjadi kebakaran hebat
1998-1999	: <ul style="list-style-type: none"> • Panen Keempat GAGAL TOTAL, Sawah tersebut di garap oleh BUMN PT. WIKA dan Group SOMBU • Proyek cetak sawah PLG dihentikan • Terbit Kepres 80 tahun 1999 tentang Pedoman Pengembangan PLG
2001	: <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah mengeluarkan uang 1,6 Trilyun untuk Pelaksanaan Rehabilitasi PLG • Terjadi kebakaran lahan besar
2007	: <ul style="list-style-type: none"> • Terbit Inpres No.2 Tahun 2007 Revitalisasi dan Pemanfaatan Lahan eks-PLG • Terjadi kebakaran lahan besar
2008	: Terbit MASTERPLAN Pemanfaatan PLG (keluarnya SK Menhut No. 56 Tahun 2008)
2009 -2010	: <ul style="list-style-type: none"> • Presiden mengeluarkan komitmen penurunan GRK • Dimulainya Proyek Kalimantan Forest and Climate Partnership (KFCP) salah satunya di PLG
2015	Terjadi Kebakaran besar
2016	: <ul style="list-style-type: none"> • Terbit PP No. 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut • Terbit Perpres No. 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut (BRG)
2019	: <ul style="list-style-type: none"> • Terbit Inpres No. 5 Tahun 2019 tentang Penghentian Pemberian Izin Baru dan Tata Kelola Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut • Terjadi kebakaran besar
2020	Rencana Food Eatate di lahan eks-PLG Terbit hasil kajian cepat (Rapid) KLHS rencana pengembangan kembali kawasan Eks-PLG

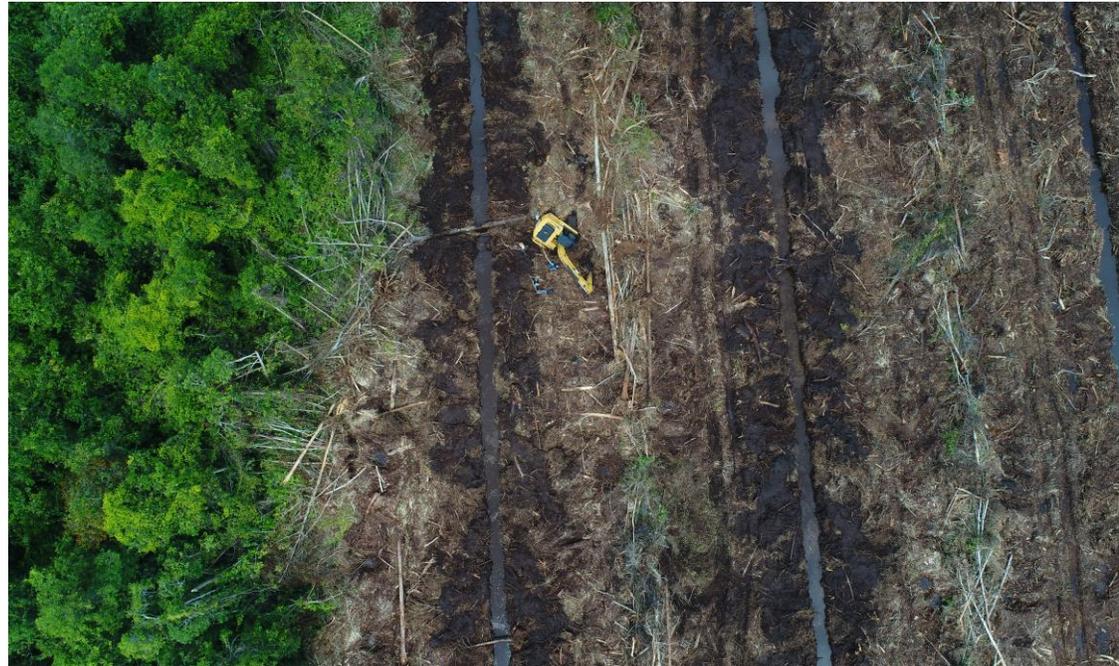
Dampaknya terhadap Kondisi Lingkungan

Pembangunan saluran-saluran (kanal) primer induk sepanjang 187 km yang menghubungkan Sungai Kahayan, Kapuas, dan Barito serta memotong cukup banyak anak-anak sungainya, dan juga ribuan km saluran-saluran (kanal) lainnya menyebabkan terjadinya degradasi fungsi gambut dan lingkungan secara umum serta menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap ekosistem, antara lain:

(1) Perubahan pola tata air dan kualitas air, terutama kemasaman air semakin tinggi, $\text{pH} < 3,5$;

(2) Penurunan fungsi penyimpan air pada kubah gambut dan rawa belakang (back-swamp);

(3) Memicu penebangan pohon di hutan rawa gambut, banjir pada musim hujan, kering dan mudah terbakar pada musim kemarau sehingga meningkatkan emisi gas rumah kaca;



(4) Peningkatan kemasaman tanah dan gangguan terhadap ekosistem air hitam (black- water ecosystem)

(5) Pembangunan saluran pengairan PLG juga menyebabkan sekitar 400.000 ha hutan tropika basah menjadi lahan terbuka dan terlantar, kerusakan hutan, dan kebakaran gambut.

Dampak Ekonomi, Sosial, dan Budaya

(1) Hilangnya sumber pendapatan dari hasil hutan seperti rotan, karet, berbagai jenis tanaman obat, satwa buruan, perikanan, serta purun

(2) Melanggar tatanan adat dan sistem tata ruang yang telah disepakati masyarakat adat.

(3) Tuntutan santunan tanam tumbuh milik masyarakat yang terkena kegiatan PLG yang meliputi 31.512 persil dengan nilai Rp.181.107.837.526 juga merupakan moral hazard bagi masyarakat.



Dampak Tahunan



> Kebakaran besar-besaran selama 1997/1998, 2001, 2006/2007, 2015 dan 2019 menyebabkan terjadinya polusi asap menyelimuti banyak kota dan mengekspos jutaan orang.

> Total kerugian karena kebakaran hutan mencapai USD 9,3 miliar lebih pada tahun 1997. kemudian Pada tahun 2015, kerugian negara diperkirakan mencapai Rp 221 triliun (16,1 miliar dolar AS). Dan 5,2 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 72,95 triliun pada kebakaran tahun 2019. Biaya tersebut secara regional dan global akan jauh lebih tinggi. an titik panas telah muncul di lahan gambut hingga saat ini.

> Banjir datang melanda setiap musim penghujan

> Pemerintah Indonesia telah mengakui kerusakan yang disebabkan ambisius PLG di daerah ini dan mulai dibantu oleh proyek-proyek internasional, untuk memulihkan dan merehabilitasi daerah tersebut.



Mengapa Eks-PLG akan dijadikan lokasi Food Estate

Di tengah pandemi Covid-19 pemerintah RI kemudian menggunakan isu krisis pangan, sebagai satu alasan untuk mempercepat proyek pencetakan sawah **FOOD ESTATE** di Wilayah Eks-PLG


GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

Palangka Raya, 20 Februari 2017

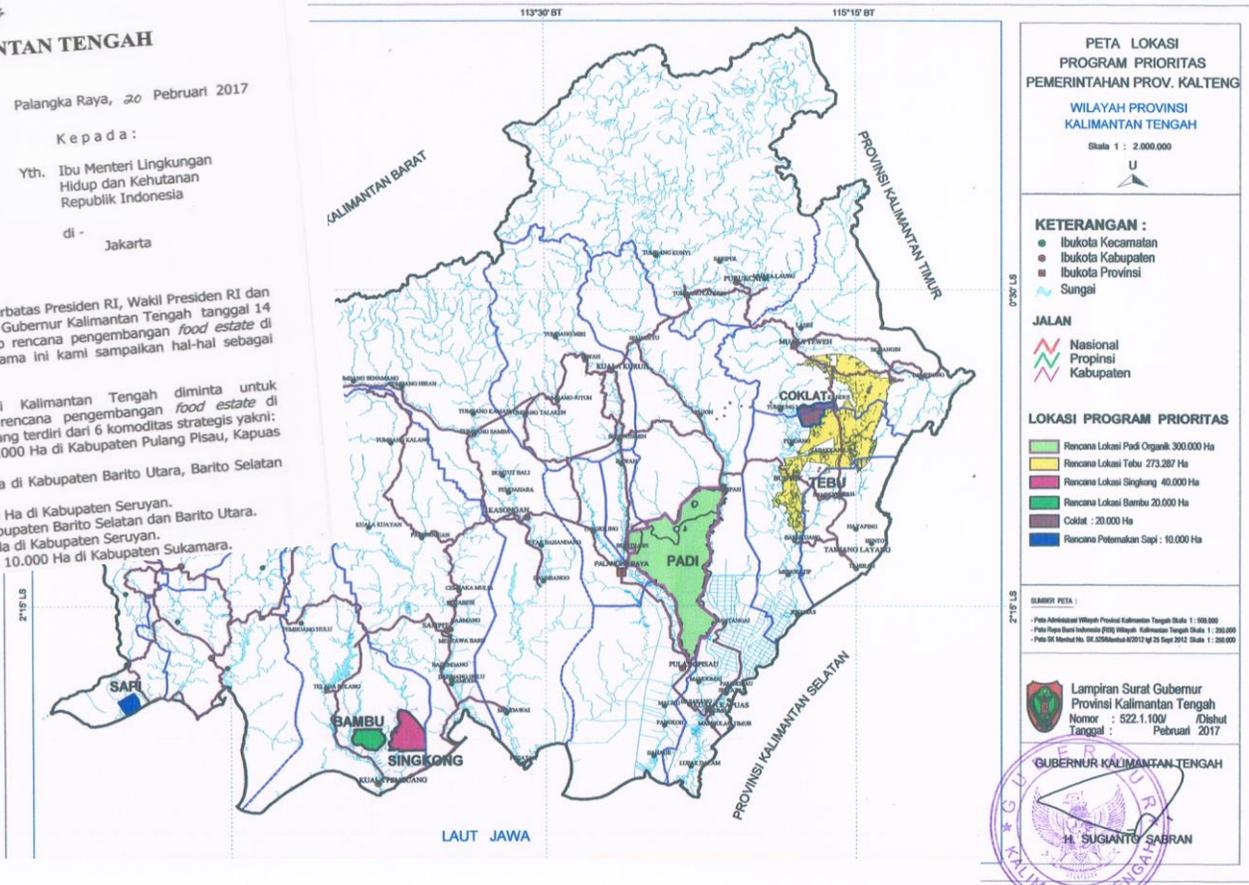
Kepada :

Yth. Ibu Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
di - Jakarta

Nomor : 522 / 102 / Dishut
Sifat : Penting/Segera
Lampiran :
Perihal : **Usulan Pencadangan Areal untuk Pengembangan Food Estate di Provinsi Kalimantan Tengah.**

Menindaklanjuti hasil rapat terbatas Presiden RI, Wakil Presiden RI dan para Menteri Kabinet Kerja dengan Gubernur Kalimantan Tengah tanggal 14 Februari 2017 khususnya terhadap rencana pengembangan *food estate* di Provinsi Kalimantan Tengah, bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah diminta untuk mengalokasikan areal bagi rencana pengembangan *food estate* di Provinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari 6 komoditas strategis yakni:
 - a. Padi organik seluas ± 300.000 Ha di Kabupaten Pulang Pisau, Kapuas dan Kota Palangka Raya.
 - b. Tebu seluas ± 273.287 Ha di Kabupaten Barito Utara, Barito Selatan dan Barito Timur.
 - c. Singkong seluas ± 40.000 Ha di Kabupaten Seruyan.
 - d. Coklat ± 20.000 Ha di Kabupaten Selatan dan Barito Utara.
 - e. Bambu seluas ± 20.000 Ha di Kabupaten Seruyan.
 - f. Peternakan Sapi seluas ± 10.000 Ha di Kabupaten Sukamara.



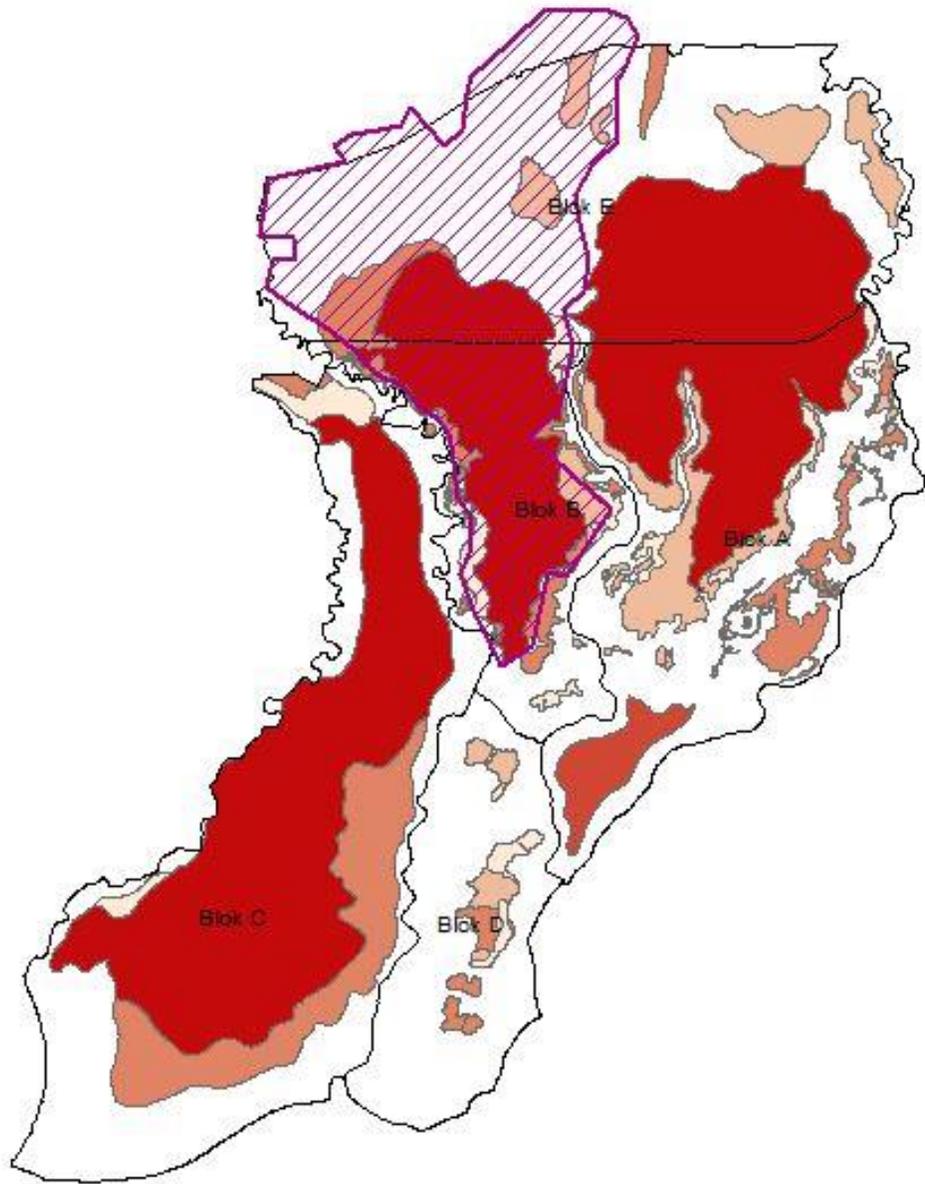
Palangka Raya, 20 Februari 2017

Nomor : 522 / 102 / Dishut
Sifat : Penting/Segera
Lampiran :
Perihal : **Usulan Pencadangan Areal untuk Pengembangan Food Estate di Provinsi Kalimantan Tengah.**

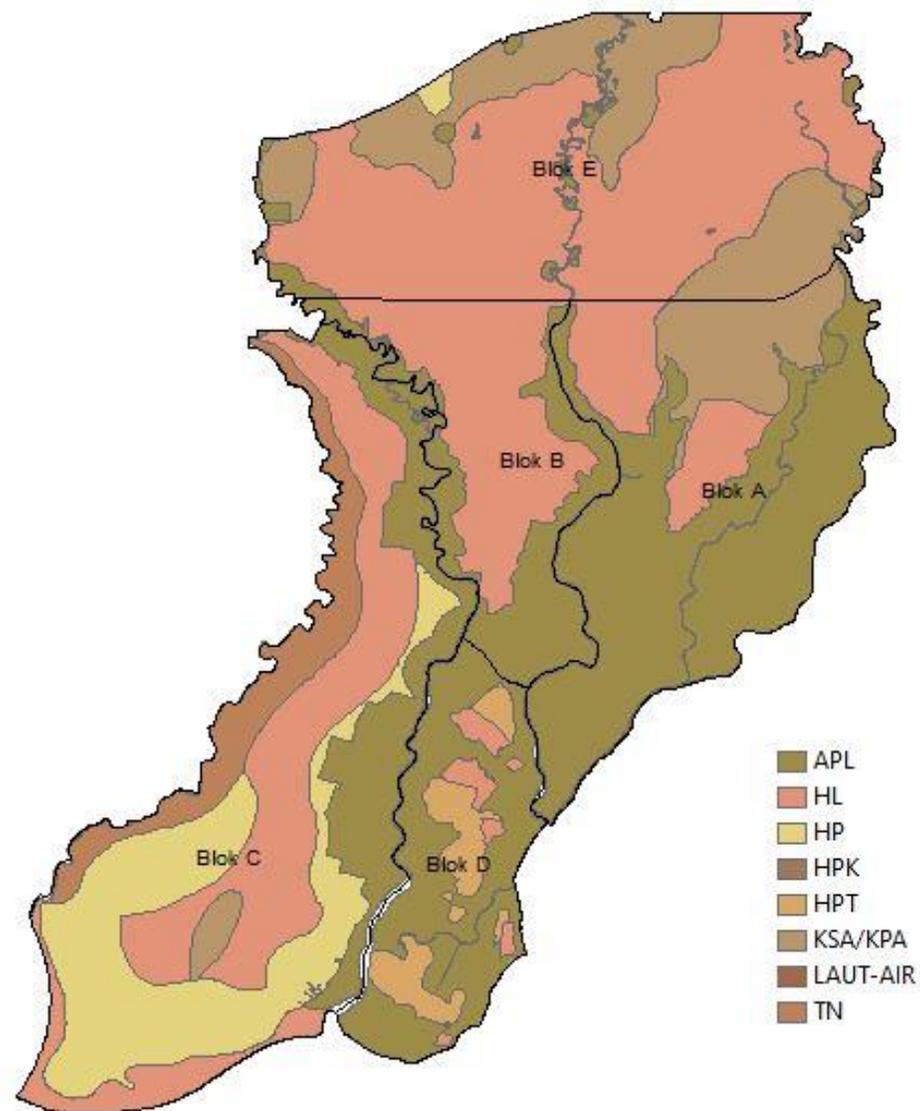
Kepada :

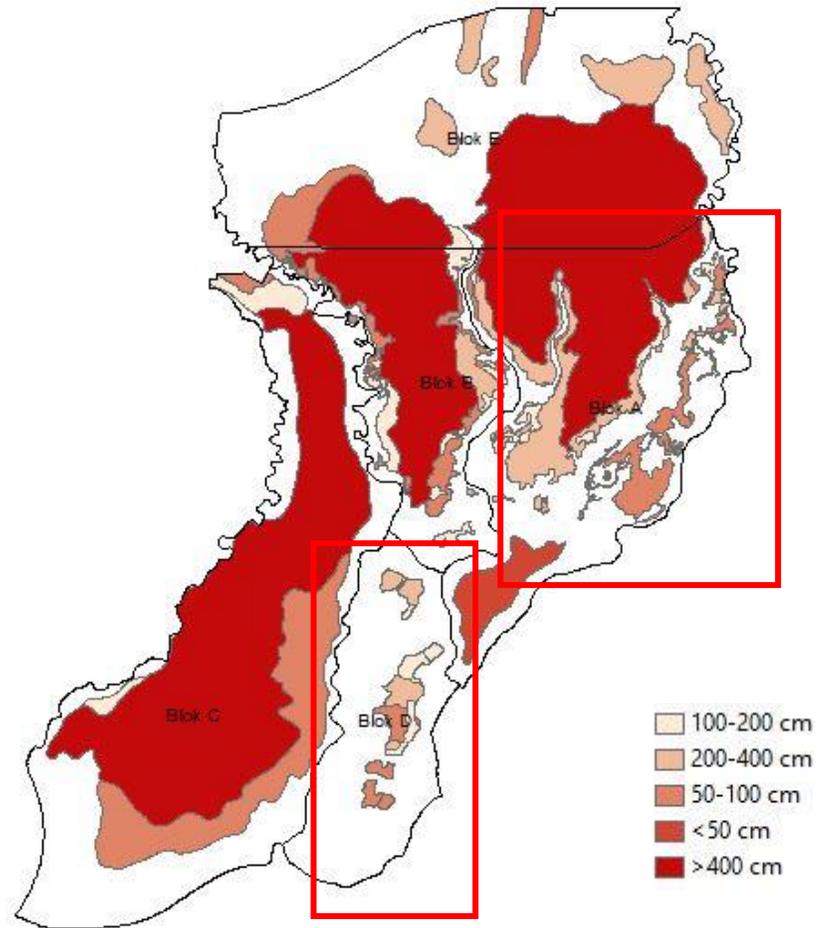
Yth. Ibu Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
di - Jakarta

Overlay Blok Eks-PLG dengan Lokasi Food Estate yang diajukan Gubernur Kalteng 2017



Kawasan Hutan di Eks-PLG



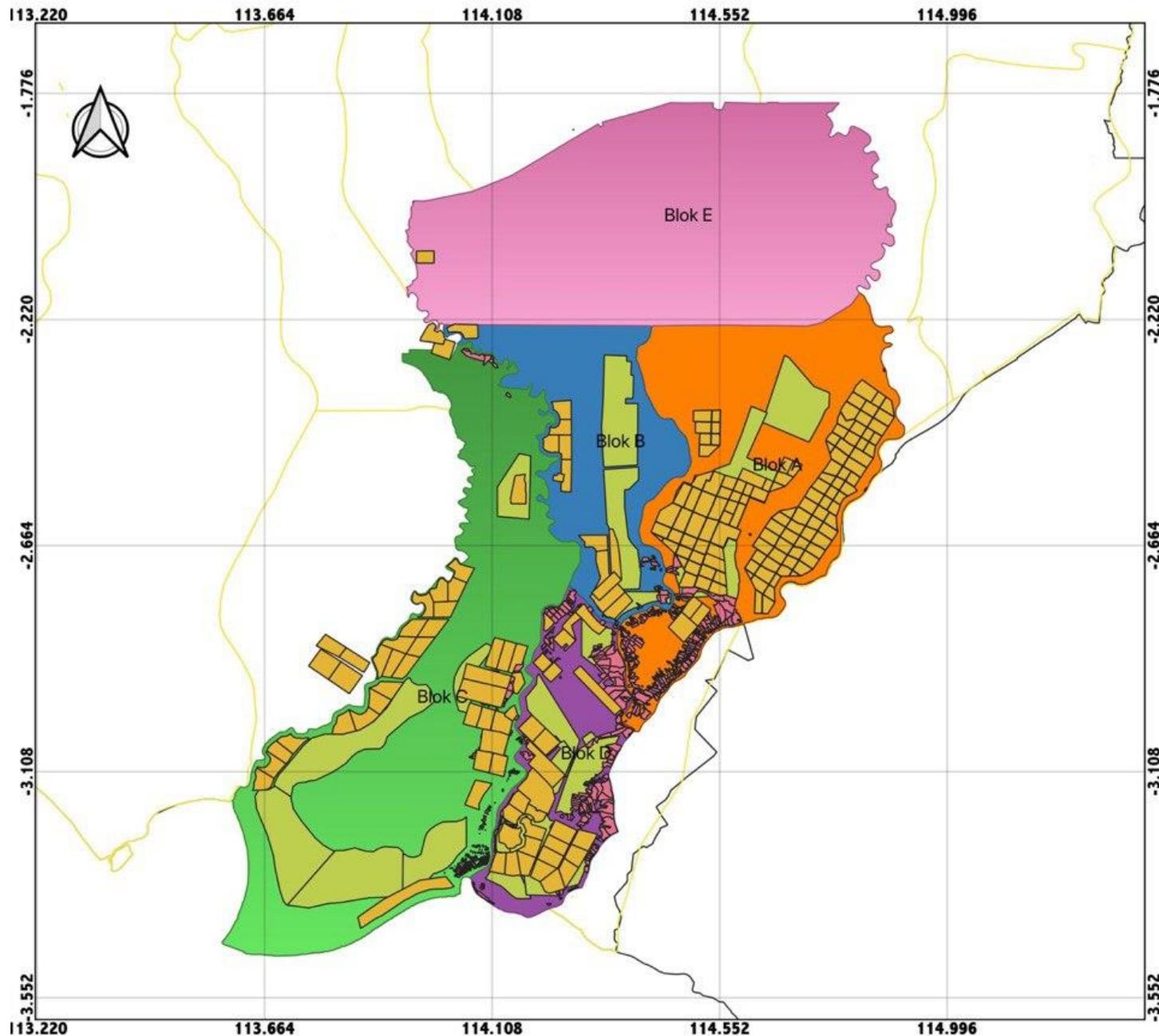


Blok A dan Blok D adalah kawasan yang direncanakan oleh pemerintah untuk revitalisasi PLG/ cetak sawah.

Kedalaman gambut paling tinggi (dengan eksistensi kubah gambut) terletak di kawasan Blok C, Blok B dan Blok E.

Kedalaman Gambut di Zonasi Blok Eks-PLG

Penggunaan Lahan Eks-PLG saat ini



Peta Penggunaan Lahan Di Kawasan Eks PLG

0 10 20 km

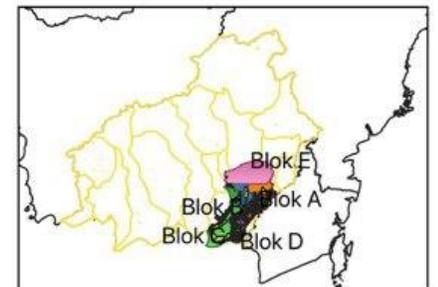


Keterangan :

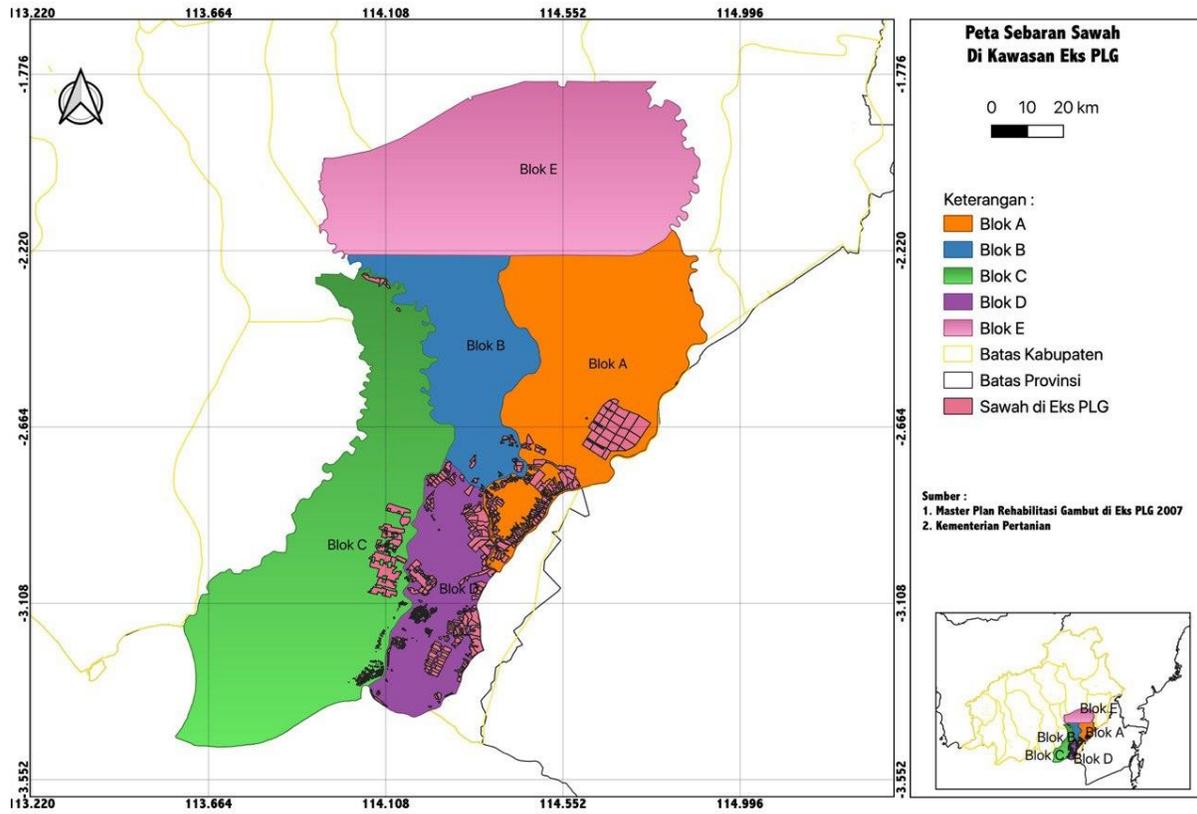
-  Blok A
-  Blok B
-  Blok C
-  Blok D
-  Blok E
-  Area Transmigrasi di Eks PLG
-  IUP Kebun di Eks PLG
-  Batas Kabupaten
-  Batas Provinsi
-  Sawah di Eks PLG

Sumber :

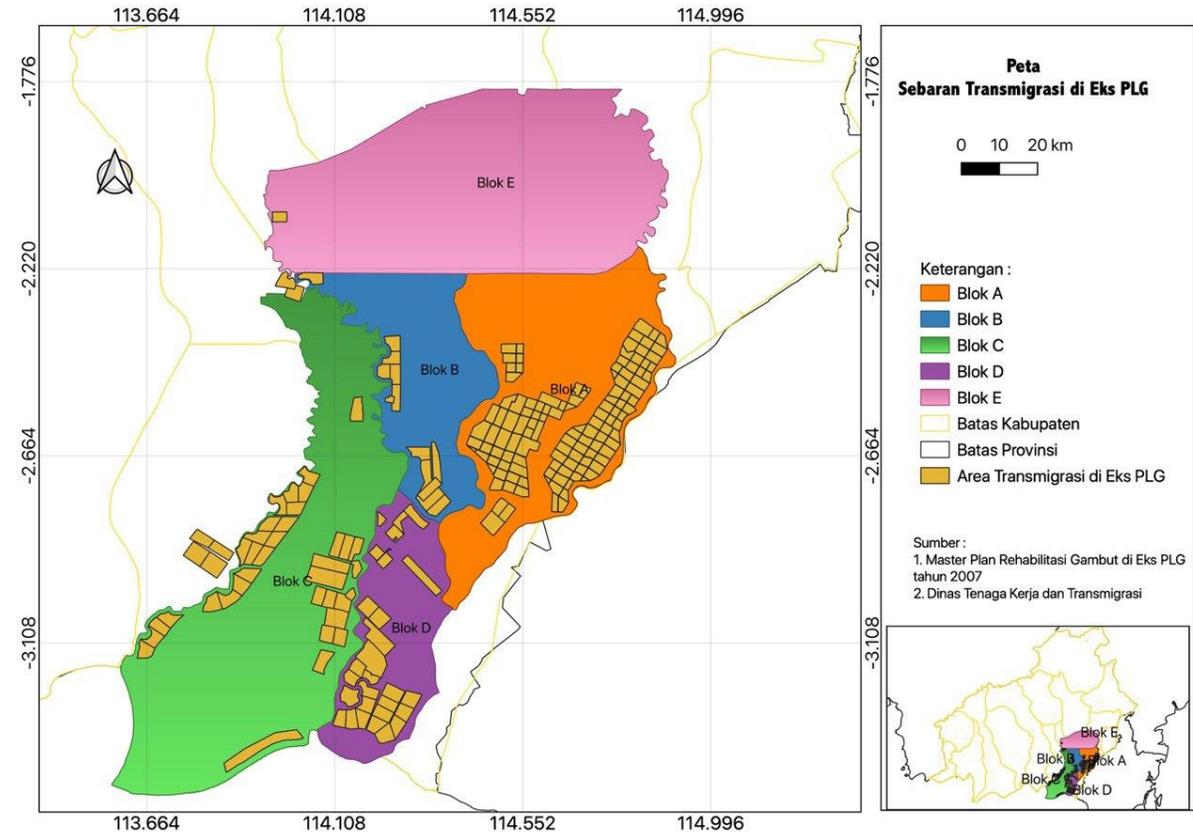
1. Master Plan Rehabilitasi Gambut di Eks PLG 2007
2. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi



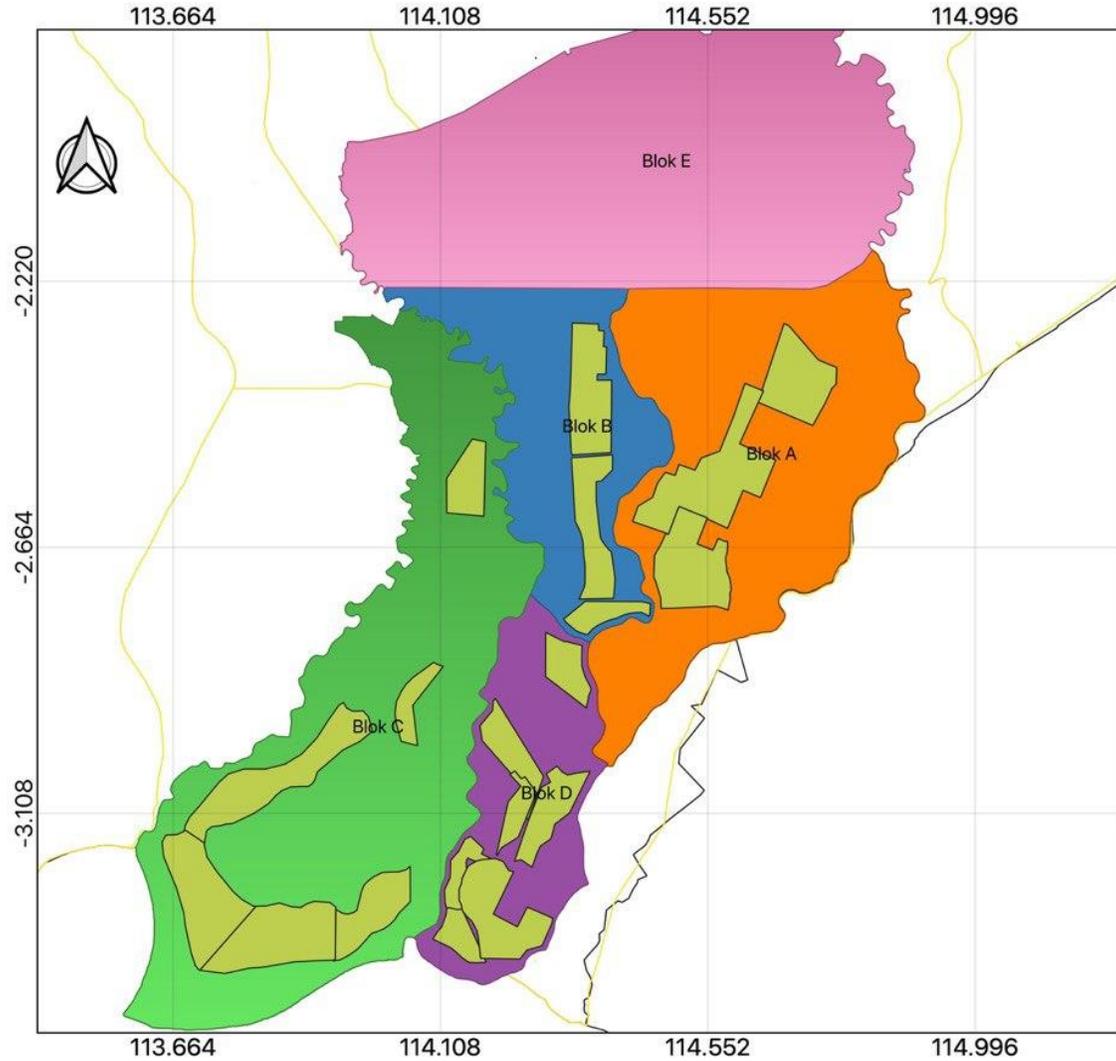
Sebaran Sawah



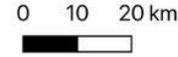
Sebaran wilayah Transmigrasi



Sebaran Konsesi Sawit



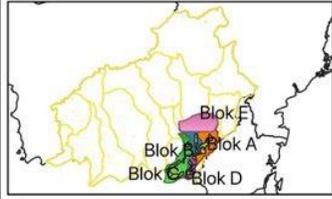
Peta IUP Kebun Sawit di Eks PLG



Keterangan :

- Blok A
- Blok B
- Blok C
- Blok D
- Blok E
- Admin Kabupaten
- Admin Provinsi
- IUP Kebun di PLG 2017

- Sumber :**
1. Master Plan Rehabilitasi Gambut di Eks PLG 2007
 2. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi



NAMA PBS	Ketebalan Gambut				Tanah Mineral
	> 3	0,5 - 1	1 - 2	2 - 3	
KSU Warga Jaya		868,667			1.347,331
PT. Bahaur Era Sawit Tama		6.548,358	8.483,162	371,517	6.706,011
PT. Bangun Cipta Mitra Perkasa	23.752,834		467,897	2.619,26	
PT. Berkah Alam Fajarmas		8.640,58	6.642,137		5.306,16
PT. Dian Agro Mandiri		1.948,814			15.867,494
PT. Fajarmas Indah Plantations		642,157			11.192,386
PT. Free El Green Power		77,017			1.067,136
PT. Globalindo Agung Lestari	1.348,006	11.558,893	4.539,257	2.070,594	10.032,07
PT. Graha Inti Jaya	3.827,345	2.485,019	2.793,342	1.910,07	3.709,494
PT. Handil Hambie	4.873,047		703,938	1.969,814	
PT. Hijau Pertiwi Indah Plantations		2.044,176			13.005,462
PT. Indosiam Agro Makmur		2.147,903			7.532,921
PT. JAMIN		272,612			2.281,534
PT. Kahayan Agro Lestari		41,006			115,431
PT. Karya Luhur Sejati	37,293	2.618,281	1.926,636	579,093	8.465,062
PT. Karya Luhur Sejati (lokasi 2)	8.005,093	818,147	1.538,665	1.828,603	0,359
PT. Menara Tunggal Perkasa	15.425,255		1,205	5.367,519	
PT. Menteng Kencana Mas	3.884,235	2.728,694		171,205	12.762,915
PT. Padi Kuning Mas					13.178,963
PT. Prima Unggul Perkasa	13.802,06	106,608	5.650,823	6.784,193	
PT. Rejeki Alam Semesta	16.999,05		498,44	2.046,524	
PT. Sakti Mait Jaya Langit		1.987,174	269,59		7.950,257
PT. Sangkowong Sinta	12,437	885,651	2.536,672	1.640,731	
PT. Sepalar Yasa Kartika		8.138,496	135,133		6.284,953
PT. Suryamas Cipta Perkasa	4.475,04	5.136,072	6.604,589	5.610,083	1.391,005
PT. Suryamas Cipta Perkasa (lokasi 2)	19.393,776	131,581	704,433	1.533,285	
(blank)	331.919,604	136.860,476	124.361,764	84.303,572	442.017,281
Grand Total	447.755,075	196.686,382	169.061,478	118.806,063	570.214,225

**Lalu,, Di Lokasi Mana dan Bagaimana
Model Food Estate pada lahan Eks-
PLG akan di Implementasikan**

?

Catatan Pengingat

- Gambut itu memiliki peranan/fungsi cukup besar dalam kelestarian lingkungan (jasa lingkungan) di Kalimantan tengah.
- Memanfaatkan Kawasan/ lahan gambut **dengan mengubah fungsinya** adalah kesalahan fatal. Meskipun dengan dalih dilakukan secara berkelanjutan sekalipun.
- Restorasi/ rehabilitasi Kawasan gambut mutlak harus dilakukan, tujuan utamanya mengembalikan kepada kondisi alamiahnya.
- Memanfaatkan Kawasan/ lahan gambut bisa dilakukan, sepanjang tidak merubah fungsi dan kondisi alamiahnya (missal perikanan air tawar, memanfaatkan tanaman endemic ; purun, galam beserta daunnya untuk dijadikan minyak atsiri/ essential oil, dll dll)
- Pengembangan pangan monokultur skala besar, seperti pada PLG dan juga food estate, sangat rentan **merugikan rakyat** dan **merusak ekologi**.

- Bagi kami, Monokultur pangan selain akan berdampak pada sosial budaya masyarakat sekitar, juga peluang adanya praktik manipulasi dan korupsi sangat terbuka lebar. Karena kebutuhan lahan besar biasanya akan muncul praktik suap dan lain-lain.
- Proyek ambisius pemerintah dalam mencari solusi krisis pangan dan energi dengan cara mengembangkan program food estate seperti sekarang ini justru menciptakan polemik.
- Mari kita belajar dari pengalaman yang sudah sudah, Konflik sosial Merauke yang memiliki wilayah yang relatif tenang di Papua sekarang muncul berbagai persoalan dan protes dari berbagai masyarakat adat disana, juga akibat Proyek Ambisius Pemerintah, yakni Proyek Merauke Integrated Food and Energy Estate (MIFEE).

Kami sampai saat ini masih memiliki **TRAUMA** terhadap dampak **KEGAGALAN** Proyek **PLG**.

Kami Khawatir rencana proyek *Food Estate* ini akan semakin memperparah kerusakan lingkungan khususnya Kawasan Gambut dan menciptakan homogenitas pangan, tak multi nutrisi lagi dan juga mengancam keberadaan pangan-pangan lokal Kalimantan Tengah.

Sudah saatnya keberadaan investasi rakus lahan di kaji dan di evaluasi oleh pemerintah Indonesia kemudian mendorong pengelolaan pertanian pangan yang berbasis masyarakat tempatan.



An aerial photograph showing a dense green forest in the upper half and a cleared, brownish area in the lower half. A thin stream of water runs horizontally across the middle, separating the forest from the cleared area. A yellow surveying instrument is visible on the ground in the cleared area.

#STOP_DEFORESTASI
LET'S SAVE OUR BORNEO

T A B E

Terimakasih <> Thank You

Palangka Raya, 29 July 2020

email : sufrudin@saveourborneo.org

WA : 08115220289